

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sinergi pendidikan keluarga (Pendikel) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno berhasil mendukung proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di SMP 1 Baureno, kegiatan difokuskan pada membangun tradisi Islami melalui seminar parenting, workshop rutinitas keluarga Islami, dan proyek kolaborasi “Diary Akhlak Harian.” Sementara itu, SMP 3 Baureno menitikberatkan pada penguatan nilai keimanan dan kebangsaan di era digital melalui diskusi tantangan pendidikan Islami, workshop nilai kebangsaan berbasis Islam, dan proyek “Pohon Harapan Islami dan Kebangsaan.”
2. Implementasi pendidikan keluarga pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di tunjukkan dengan adanya kegiatan yaitu sebagai berikut :
 - a. Paguyuban Orang Tua

Pada SMP Negeri 1 Baureno aspek paguyuban orang tua dilakukan dengan adanya pertemuan rutin dan diskusi perkembangan anak, sementara pada SMP Negeri 3 Baureno ditunjukkan dengan adanya pertemuan dengan diskusi perkembangan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan nilai-

nilai pancasila dengan capaian sinergi peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama dan karakter siswa, serta komunikasi yang lebih terbuka antara keluarga dan sekolah.

b. Kelas Orang Tua

Sementara adanya kegiatan kelas orang tua pada SMP Negeri 1 Baureno ditunjukkan dengan memberikan pemahaman tentang pengasuhan positif, mengedukasi orang tua mengenai cara mendidik anak di era digital, mengajak orang tua memahami pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi akademik, dan mendorong orang tua terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Sementara pada SMP Negeri 3 Baureno ditunjukkan dengan aspek mengajarkan cara mendampingi anak dalam aspek pengasuhan dan penggunaan teknologi, meningkatkan perhatian orang tua terhadap kesehatan mental anak. Capaian sinergi Pendidikan Keluarga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno menunjukkan kerjasama yang solid antara orang tua dan sekolah. Di SMP Negeri 1 Baureno, orang tua mendukung pendidikan agama dan moral siswa di rumah (Beriman dan Bertakwa kepada Allah), memahami cara mendidik anak di era digital yang inklusif (Berkebinekaan Global), dan membantu anak mengelola perilaku serta belajar mandiri (Mandiri). Sementara di SMP Negeri 3 Baureno, orang tua bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan anak secara holistik (Gotong Royong), lebih memahami pengaruh teknologi pada anak serta berperan aktif dalam membimbingnya (Bernalar Kritis), dan dilibatkan dalam proses pembentukan

karakter siswa dengan pendekatan yang kreatif dan positif (Kreatif). Sinergi ini berhasil mendukung pembentukan karakter dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

3. Sinergi pendidikan keluarga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan yang sesuai pada masing-masing sekolah. Di SMP Negeri 1 Baureno, kegiatan seperti sholat Dhuha, diskusi, kerja bakti, pemilihan OSIS, dan proyek kreatif memperkuat aspek keimanan, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas. Sementara itu, SMP Negeri 3 Baureno menekankan ceramah keagamaan, toleransi, kerja sosial, tugas mandiri, pemikiran kritis, dan teknologi kreatif untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa berhasil menciptakan pembelajaran yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

6.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua, disarankan untuk terus meningkatkan komunikasi dan kerjasama melalui berbagai program seperti paguyuban orang tua dan kelas orang tua.
2. Program Pendidikan Keluarga di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Baureno dapat lebih diperkaya dengan mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan yang lebih mendalam, serta pembekalan bagi orang tua dalam mengelola tantangan

mendidik anak di era digital, serta dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif tentang cara mendidik anak dengan menggunakan teknologi secara bijak dan memahami dinamika kesehatan mental siswa dapat ditingkatkan.

3. Perlu adanya pelibatan orang tua lebih aktif dalam proses pembentukan karakter siswa, terutama dalam mendukung pengembangan nilai-nilai Pancasila.

6.3. Implikasi

Implikasi yang diajukan oleh peneliti terkait adanya Pendidikan Keluarga (Pendikel) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila pada setiap diri peserta didik dalam ranah kognitifnya membutuhkan adanya keyakinan diri serta dorongan dari lingkungan. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menambah unsur ketakwaan serta dapat menunjang prinsip keimanan pada diri setiap peserta didik. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam internalisasi Profil Pelajar Pancasila, diantaranya adalah:

1. Budaya di Sekolah

Konsep budaya sekolah pada dasarnya dapat digunakan untuk melihat kearah mana bergulirnya perubahan siswa, baik ke arah positif maupun negatif. Budaya sekolah merupakan hasil interaksi yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama antara siswa, guru, staff dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Perubahan dalam budaya sekolah memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Hal tersebut melibatkan pengenalan dan penerapan nilai-

nilai, norma, dan praktek-praktek baru yang diinginkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran berhubungan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta proses peserta didik belajar. Dalam pembelajaran mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai akan mendukung pembelajaran dengan optimal.

3. Pembentukan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa dikatakan berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa

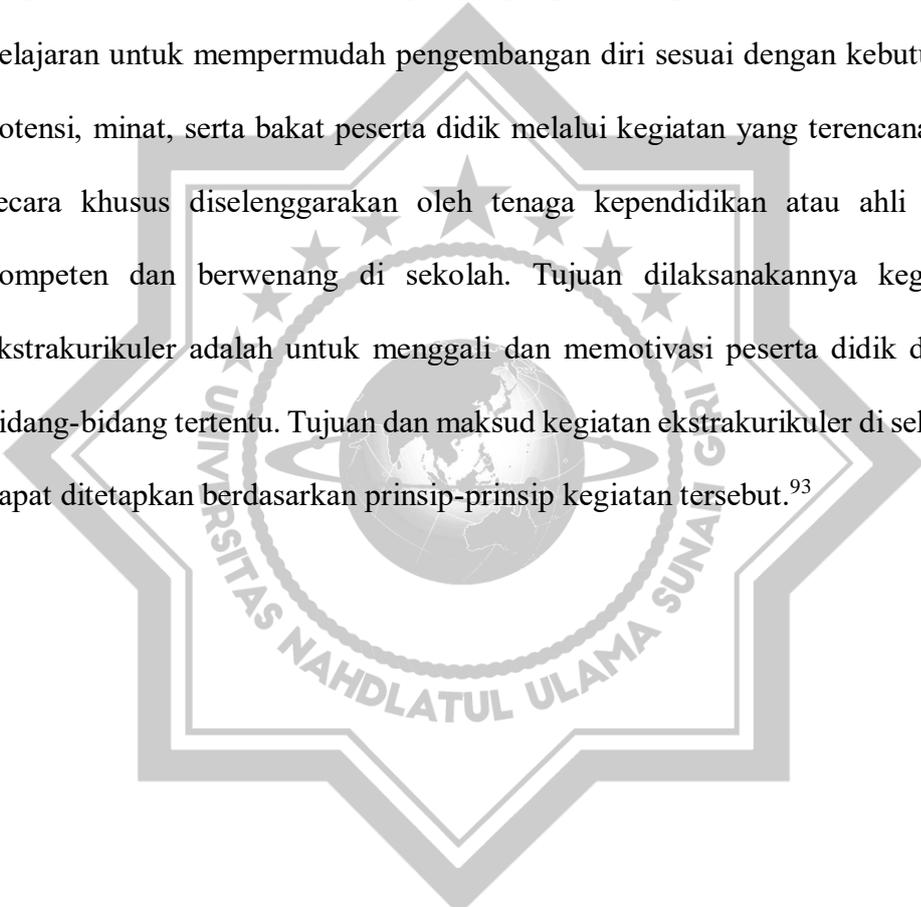
4. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode influentif yang cukup meyakinkan untuk keberhasilan pembentukan moral, spriritual dan etos sosial peserta didik. Pendidikan dengan member teladan yang baik kepada seorang peserta didik menjadi salah satu factor yang baik untuk mempersiapkan peserta didik dalam membangun kehidupannya. Keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap perubahan karakter anak. Setiap contoh baik yang dilakukan oleh guru mampu

menginspirasi siswa untuk meniru sehingga muncul kebiasaan yang baik sesuai dengan apa yang mereka contoh.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, serta bakat peserta didik melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang kompeten dan berwenang di sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan tersebut.⁹³



UNUGIRI

⁹³ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hlm. 12